

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam drama *Prince of Legend* terdapat 3 macam *keigo* yang digunakan. Ketiga jenis *keigo* tersebut ialah *kenjougo*, *sonkeigo* dan *teineigo*. *Kenjougo* banyak digunakan ketika penutur merendahkan dirinya sendiri untuk menghormati lawan tutur, *sonkeigo* digunakan saat penutur meninggikan lawan tutur, dan *teineigo* digunakan untuk saling menghormati antara penutur dan lawan tutur. Di dalam data yang didapatkan dalam drama *Prince of Legend*, didapatkan bahwa *sonkeigo* dan *teineigo* sering digunakan dalam situasi-situasi yang sama dan sering digunakan ketika menghadapi orang yang baru dikenal atau orang yang tidak akrab.

Pada data juga ditemukan penggunaan *keigo* dalam bahasa sehari-hari atau bukan dalam situasi yang formal, hal ini dikarenakan penutur dan lawan tutur berada dalam situasi yang belum kenal atau akrab sehingga penggunaan bahasa hormat menjadi hal yang penting agar tuturan terdengar lebih sopan terhadap lawan tutur. Selain itu dalam drama *Prince of Legend* situasi tuturan terdiri dari istana (hubungan ayah dan anak serta hubungan tuan dan pelayan), sekolah (hubungan guru dan siswa, hubungan guru dengan orang tua siswa, serta hubungan guru dengan kepala sekolah), dan kafe (hubungan pelayan kafe dengan pelanggan).

Keigo merupakan bahasa hormat yang sering digunakan oleh masyarakat Jepang untuk berkomunikasi. Pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

penggunaan *keigo* atau bahasa hormat di negara Jepang merupakan salah satu hal yang penting. *Keigo* dapat digunakan dalam berbagai situasi, hubungan antara penutur dan lawan tutur, hubungan keakraban, status sosial, hingga siapa yang membutuhkan.

4.2 Saran

Penggunaan *keigo* sangat diperlukan terutama dalam lingkungan formal, selain itu dalam lingkungan tidak formal pun penggunaan *keigo* juga patut menjadi perhatian, kapan struktur *keigo* patut untuk dipakai. Dari ketiga macam struktur *keigo*, yang harus menjadi perhatian lebih ialah pemakaian *teineigo* dan *sonkeigo* karena dua struktur *keigo* ini harus memperhatikan banyak hal dalam penggunaannya.

Penelitian mengenai klasifikasi *keigo* pada drama *Prince of Legend* ini masih memiliki keterbatasan, karena banyak data yang belum ditemukan seperti kata ganti tunjuk serta kata kerja khusus *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*. Oleh karena itu diharapkan mampu memberi inspirasi bagi peneliti lain untuk menganalisis bentuk kata ganti tunjuk serta kata kerja khusus *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo* lain yang belum dapat ditemukan dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga dapat mencari sumber data selain drama seperti film, novel, komik, dan media lainnya.